

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Metode penelitian dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Menurut Sugiyono (2016:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian.

Menurut Sugiyono (2018:6) metode survey yaitu:

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dari sumber atau tempat yang dimaksud secara alamiah (bukan buatan), namun peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Dengan demikian metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis dengan penelitian menggunakan kuesioner yang dikumpulkan dan di analisa untuk mencapai kesimpulan mengenai variabel etika profesi dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.1 Definisi Variabel

Variabel menurut Husein (2019:47) adalah “Suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Terdapat dua variabel di dalam penelitian ini yaitu dua variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu etika profesi (X_1) dan pengalaman auditor (X_2) dan satu variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu kualitas audit (Y).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Husein (2019:48) Variabel Bebas atau *Independent Variable* adalah “Variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen”. Variabel Independen dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Etika Profesi (X_1)

Etika Profesi menurut Abdul Halim dalam Muharram (2016:229) yaitu “Etika profesi merupakan standar sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realitis, tetapi sedapat mungkin idealitis.”

b. Pengalaman Auditor (X_2)

Menurut Sukrisno Agoes (2017:33) menyatakan bahwa :

Auditor yang mempunyai pahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Husein (2019: 48) variabel terikat atau *Dependent Variable* adalah “Variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel *independent*”. Dalam

penelitian ini yang menjadi variabel *dependent* adalah Kualitas Audit (Y). Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dalam Alfati (2017:7) menyatakan bahwa kualitas audit adalah “Ukuran mutu pekerjaan audit yang harus dicapai oleh auditor dalam melakukan pemeriksaan dengan mematuhi standar audit yang telah ditetapkan dan mentaati kode etik yang mengatur perilaku sesuai dengan tuntutan profesi organisasi dan pengawasan”.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dimaksudkan untuk mengetahui hubungan melalui pengukuran variabel penelitian beserta indikatornya dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Data
1	Etika Profesi (X1)	sebagai berikut Etika berasal dari bahasa Yunani ethos (Bentuk Tunggal) yang berarti tempat tinggal, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, cara berpikir. Bentuk jamaknya adalah ta etha, yang berarti adat istiadat. Sukrisno Agoes (2012:26)	1. Integritas 2. Obyektivitas 3. Kompetensi dan kehati-hatian profesional 4. Kerahasiaan 5. Perilaku Profesional (Mulyadi, 2014:53)	Ordinal

2	Pengalaman Auditor (X2)	Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar. Sukrisno Agoes (2017:33)	1. Lamanya menjadi auditor 2. Frekuensi pekerjaan pemeriksaan Singgih Dan Bawono (2014)	Ordinal
3	Kualitas Audit (Y)	Probabilitas seorang auditor atau akuntan pemeriksa menemukan penyelewengan dalam sistem akuntansi suatu unit atau lembaga, kemudian melaporkannya dalam laporan audit.	1. Tepat waktu, 2. Lengkap, 3. Akurat, 4. Objektif, 5. Meyakinkan, 6. Jelas, dan 7. ringkas. (SPKN, 2017)	Ordinal

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018: 80) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik jadi populasi”.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 orang pegawai tenaga auditor yang terdiri dari tenaga auditor Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna CPA Bojongsoang yaitu 14 orang dan tenaga auditor Kantor Akuntan Publik Dr.

Agus Widarsono, SE., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Cicendo Kota Bandung sebanyak 16 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:81) BAHWA: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Sampel digunakan apabila peneliti tidak memungkinkan untuk meneliti seluruh populasi. Namun, apabila jumlah populasi relatif kecil, maka seluruh anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Karena jumlah populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP Nano Suyatna CPA Bojongsoang dan KAP Dr. Agus Widarsono, S.E., M.Si., Ak., CA., QMSA., CPA Kota Bandung yang berjumlah 30 auditor. Jumlah populasi yang relatif kecil dan masih memungkinkan untuk dijangkau oleh peneliti menjadi alasan utama penggunaan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan menggunakan seluruh anggota populasi, penelitian diharapkan mampu memperoleh data yang lebih akurat serta meminimalkan kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* (*saturated sampling*) atau sensus. Menurut Sugiyono (2018), bahwa: “Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian”. Teknik ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil, yaitu kurang dari 100 orang, sehingga seluruh populasi dapat dijadikan responden penelitian.

Pemilihan teknik sampling jenuh dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa seluruh auditor yang bekerja pada kedua Kantor Akuntan Publik tersebut memiliki karakteristik yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu memahami dan terlibat secara langsung dalam proses audit. Oleh karena itu, seluruh auditor dianggap mampu memberikan informasi yang relevan mengenai etika profesi, pengalaman auditor, dan kualitas audit.

Dengan menggunakan teknik sampling jenuh, jumlah sampel dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 30 auditor yang terdiri dari auditor pada KAP Nano Suyatna CPA Bojongsoang dan KAP Dr. Agus Widarsono Kota Bandung. Seluruh responden tersebut diharapkan dapat merepresentasikan kondisi populasi secara menyeluruh sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan keadaan sebenarnya pada objek penelitian.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperoleh dari objek peneliti dibagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:137) mengemukakan bahwa “Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer terdiri dari bukti-bukti atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan. Terkait dengan penelitian ini data primer diperoleh dari hasil meninjau langsung lokasi penelitian, kuesioner / angket serta mengobservasi objek penelitian.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:137) mengemukakan bahwa “Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data sekunder yang juga dipentingkan dalam penelitian ini adalah sejumlah kepustakaan dan dokumen-dokumen penting yang dapat memperjelas tentang konsep pendahulu yang membutuhkan beberapa referensi.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 224) bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dari penelitian adalah mendapatkan data”. Lebih lanjut Sugiyono (2017: 225) mengemukakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan, yaitu dengan mempelajari buku-buku literatur, peraturan perundang-undangan dan dokumen-dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Studi lapangan atau observasi dengan melakukan pengamatan, secara langsung terhadap fenomena dan perilaku objek penelitian.
3. Wawancara dilakukan kepada responden yang dianggap mampu memberikan keterangan tambahan yang diperlukan dalam penelitian.
4. Kuesioner atau teknik angket merupakan suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/ Pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan/ pernyataan tersebut

Tabel 3.2
Pilihan Jawaban dan Skor Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2018: 94)

3.5 Teknik Analisis Data

Uji instrument dalam penelitian ini yang diukur adalah variable (X1) yaitu Etika profesi variable (X2) yaitu Pengalaman auditor dan variabel (Y) Kualitas audit . Uji instrument penelitian digunakan untuk menguji validitas dan ralibilitas.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019:175) menyatakan bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk menggunakan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat didunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Uji validitas penelitian ini menggunakan product moment pearsons pengolahan data yang digunakan dan dilakukan dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan valid atau tidaknya pernyataan dinyatakan oleh Sugiyono (2017:126) yaitu:.

- a. Jika r hitung (perhitungan dari setiap butir pertanyaan pada kuisisioner) $>$ (lebih dari) r table dengan ketentuan minimal 0,05, maka item-item pertanyaan dari kuisisioner adalah valid.
- b. Jika r hitung (perhitungan dari setiap butir pertanyaan pada kuisisioner) $<$ (kurang dari) r table dengan ketentuan minimal 0,05, maka item-item pertanyaan dari kuisisioner adalah tidak valid.

2. Uji Ralibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. “Suatu kuesioner dapat dikatakan reliabel atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan

dalam kuesioner 30 konsisten atau stabil dari waktu ke waktu” (Ghozali, 2018:45).

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (Statistical Program and Service Solution). Ghozali (2018:46) menyatakan bahwa “Kriteria pengujian yaitu jika koefisien Cronbach Alpha $> 0,60$ maka variabel dinyatakan handal atau konstruk atau dinyatakan reliabel, sehingga layak untuk digunakan dalam penelitian. Sebaliknya, jika koefisien Cronbach Alpha $< 0,60$ maka variabel dinyatakan tidak reliabel”. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relative konsisten bila dilakukan pengukur ulang pada subyek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur rata kuesioner (angket) tersebut.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan sebuah data. Menurut Singgih Santoso (2015:342) berpendapat “sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik”. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi dan Uji Heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel terikat variabel bebas, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2017:160) berpendapat ”model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal”. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Dengan demikian uji ini untuk memeriksa apakah data yang berasal dari populasi terdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang berdistribusi normal. Uji Normalitas yang digunakan antara lain:

a. Metode Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Menurut Sugiyono (2018:257) menjelaskan bahwa uji normalitas dapat diuji dengan *Kolmogorov Smirnov* dengan rumus:

$$Kd = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 \cdot n_2}$$

Keterangan:

KD : Jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.
- (b) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.

b. Metode Grafik.

Uji normalitas juga dapat dideteksi dengan melihat penyebaran pada (titik) pada sumbu diagonal pada grafik *Probability Plot*. Adapun menurut Ghazali (2017:164) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Dalam pengujian normalitas ini, digunakan *software* SPSS versi 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Klik *analyze-regresion- linier*
- b) Pindahkan item utama ke kotak terikat. Item pendukung ke kotak bebas klik *save, unchecklist mahalanobis distance, checklist residual unstandardized* lalu klik *continue*.
- c) Klik *OK* , hasil *Res_1* keluar pada ujung paling kanan input data
- d) Klik *analyze-non parametric test-dialogs-1sample K-S*
- e) Klik *unstandardised residual* pindahkan ke kotak *test variabel list*.
- f) Pastikan *test distribution -normal* telah di *check list* lalu klik *OK* muncul tabel *one - sample kolmogorov smirnov-test*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Menurut Ghazali

(2017:105), berpendapat bahwa “uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (bebas)”. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Menurut Singgih Santoso (2015:234) berpendapat “jika terbukti ada multikolineritas, sebaiknya salah satu dari variabel bebas yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”. Adapun untuk mendeteksi ada tidaknya multikolineritas dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{1 - R_1^2}$$

Sumber: Singgih Santoso (2015:234) 2021

Atau dapat juga menggunakan rumus dibawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Gozali, 2014:43) 2021

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor item

Y = Skor total

N = Jumlah subjek

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum x$ = Jumlah nilai X

$\sum y$ = Jumlah nilai Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari Y

Dalam penelitian ini ketentuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakala yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Model Regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas.

Dalam pengujian, digunakan *software* SPSS versi 26. Untuk mendeteksi hal tersebut pedomannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai nilai *tolerance* lebih < 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $<$ dari 1, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai nilai *tolerance* lebih > 1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) $>$ dari 1, maka terjadi multikolinieritas.

Dalam pengujian multikolinieritas ini, digunakan *software* SPSS versi 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Klik *Analyze*, pilih *regresion- Linear*.

- b) Pindahkan item utama ke kotak terikat dan item pendukung ke kotak bebas, Klik *Save*, *unchecklist residual unstandardized*, lalu *continue*.
- c) Klik *statistic*, pilih *colinearity diagnostic*, lalu *continue*.
- d) Klik *OK* dan akan keluar hasil *ooutput* nya apada tabel *coefficient*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2017:139) berpendapat “uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan ke pengamatan lain”. Cara menprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa yaitu:

a. Uji Glejser

Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Glejser*. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Ln = (\varepsilon_i^2) = \beta_o + LnX_i + \mu_i$$

Sumber: Ghozali (2017:125-126) 2021

Keterangan:

Ln = Regresi

ε_i^2 = Kuadrat nilai *undstandarized residual* dari uji regresi

β_o = Konstanta regresi

$\beta ln(X_1)$ = Konstanta regresi variabel bebas

μ_i = *Residual test*

Ketentuan dalam uji *Glejser* dapat melihat hasil uji nilai residual absolut diregresi dengan variabel bebas. (Ghozali, 2017:142). Dalam

pengujian ini, digunakan *software* SPSS versi 26. Adapun ketentuan terjadi atau tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

- a) Jika variabel bebas signifikan secara statistik memiliki nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gangguan heteroskedastisitas.
- b) Jika variabel bebas tidak signifikan secara statistik memiliki nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

b. Grafik *Scater Plot*.

Cara lain dalam menguji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan grafik *scatter plot* dapat melihat grafik *scatter plot* (Ghozali, 2017:125-126), dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika penyebaran data pada *scatter plot* tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan tidak terjadi problem Heteroskedastisitas
- b) Jika penyebaran data pada *scatter plot* teratur dan membentuk pola tertentu (naik turun, mengelompok menjadi satu) maka dapat disimpulkan terjadi problem Heteroskedastisitas.

Dalam pengujian heteroskedastisitas ini, digunakan *software* SPSS versi 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Buka Program SPSS Versi 26
- b. Buka menu *Transform*, Klik *Compute variable*.
- c. Lalu pada kolom “Target Variabel” ketik: RES2

- d. Pada Kolom: “*Numeric Expression*” ketik `ABS_RES(RES_1)`,
Lalu Klik OK
- e. Kemudian lihat pada *Data View* maka akan muncul Variabel baru dengan nama RES2.
- f. Kemudian klik *Analyse*, pilih *Regression*, Klik *Linier*
- g. Keluarkan dulu variabel Y diganti dengan variabel RES_2, lalu klik *save*.
- h. Muncul *Linier Regression: Save*, lalu hilangkan tanda centang di *Understand*, kemudian klik *Continue*, lalu klik OK.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel. Menurut Ghozali (2017:110) berpendapat bahwa “uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ ”. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji *Durbin-Watson (DW test)* dengan rumus:

$$d = \frac{\sum_{t=1}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Sumber: Singgih Santoso (2015:234) 2021

Keterangan:

e_t : adalah residual tahun t

et-1 : adalah residual satu tahun sebelumnya.

Menurut Algifari (2015:88) menyampaikan bahwa “konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varian sampel tidak dapat menjelaskan varian populasinya”. Dalam pengujian ini, digunakan *software* SPSS versi 26. Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji *Durbin-Watson* dengan ketentuan:

Tabel 3.3
Pedoman Uji Autokorelasi Dengan Darbin-Watson (DW test)

Kriteria	Keterangan
< 1,000	Ada autokorelasi
1,100 – 1,550	Tanpa kesimpulan
1,550 – 2,460	Tidak ada autokorelasi
2,460 – 2,900	Tanpa kesimpulan
> 2,900	Ada autokorelasi

Sumber: Algifari, (2015:88)

Dalam pengujian autokorelasi ini, digunakan *software* SPSS versi 26 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka Program SPSS
- 2) Pada kolom menu klik *Analyse*,
- 3) Kemudian *pilih Regression*,
- 4) Pilih *Linier*,
- 5) Masukkan variabel item pernyataan variabel bebas ke kotak Bebas dan variabel terikat ke kotak terikat,
- 6) Kemudian Klik *Statistik* lalu centang *covariance matrix*, *Coliniearty* *Diagnostics*,
- 7) Klik *Continue*, dan *Ok*.

3.5.2 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

1. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Dalam mengukur koefisien korelasi sederhana digunakan analisis koefisien korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel X_1 terhadap Y .

Adapun rumus koefisien korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2017: 125) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product momen antara X dan Y

X = Variabel terikat/variabel yang mempengaruhi

Y = Variabel *dependent* yang diprediksi

n = Banyaknya anggota sampel

Untuk menafsirkan kekuatan hubungan digunakan skala penafsiran dari besarnya nilai korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi Sederhana

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018: 287)

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini ditunjukkan untuk mengetahui dan mengukur besarnya presentase pengaruh dari setiap variabelnya, yaitu variabel X_1 (Etika Profesi) terhadap variabel Y (Kualitas Audit). Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2015: 231)

Keterangan :

r = Nilai koefisien korelasi

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa besar motivasi kerja terhadap kinerja pegawai

Kriteria untuk menilai analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.
2. Jika Kd mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

3. Uji t

Untuk mengetahui apabila hipotesis dapat diterima atau tidak, maka digunakan model statistik uji t (Sugiyono, 2015: 288)

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

r = Hasil koefisien korelasi *product moment*

t = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

n = Jumlah sampel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

1. Interval keyakinan = 0,05
2. Derajat kebebasan = n-2
3. Dilihat hasil t_{tabel}

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

3.5.3 Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit

1. Analisis Koefisien Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana merupakan suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel tersebut dengan hasil yang sifatnya kuantitatif. Dalam mengukur koefisien korelasi sederhana digunakan analisis koefisien korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel X_2 terhadap Y.

Adapun rumus koefisien korelasi *product moment* menurut Sugiyono (2017: 125) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi product momen antara X dan Y

X = Variabel terikat/variabel yang mempengaruhi

Y = Variabel *dependent* yang diprediksi

n = Banyaknya anggota sampel

Untuk menafsirkan kekuatan hubungan digunakan skala penafsiran dari besarnya nilai korelasi sebagai berikut

Tabel 3. 4
Interpretasi Koefisien Korelasi Sederhana

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018: 287)

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini ditunjukkan untuk mengetahui dan mengukur besarnya presentase pengaruh dari setiap variabelnya, yaitu variabel X_2 (Pengalaman Auditor) terhadap variabel Y (Kualitas Audit). Koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2015: 231)

Keterangan :

r = Nilai koefisien korelasi

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa besar Pengalaman Audit terhadap Kualitas Audit

Kriteria untuk menilai analisis koefisien determinasi adalah:

1. Jika Kd mendekati nol (0), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* lemah.

2. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* kuat.

3. Uji t

Untuk mengetahui apabila hipotesis dapat diterima atau tidak, maka digunakan model statistik uji t (Sugiyono, 2015: 288)

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Keterangan:

r = Hasil koefisien korelasi *product moment*

t = Tingkat signifikan (t_{hitung}) yang selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel}

n = Jumlah sampel

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut :

1. Interval keyakinan = 0,05
2. Derajat kebebasan = $n-2$
3. Dilihat hasil t_{tabel}

Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan uji kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

3.5.4 Pengaruh Etika Profesi Dan Pengealam Auditor Terhadap Kualitas Audit

1. Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini maka penulis menggunakan analisis korelasi sebagai berikut (Sugiyono, 2015: 297):

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx1}^2 + r_{yx2}^2 - 2r_{yx1} r_{yx2} r_{x1x2}}{1 - r_{x1x2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

R_{yx_1} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan Y

R_{yx_2} = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dengan X_2

Untuk mengetahui tingkat hubungan koefisien korelasi dapat digunakan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi X_1 dan X_2 Terhadap Y

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2018: 287)

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel *dependent*, bila dua atau lebih variabel dependen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). (Sugiyomo, 2015: 298)

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$a = \frac{\sum Y}{n} - b_1 \cdot \left(\frac{\sum X_1}{n} \right) - b_2 \cdot \left(\frac{\sum X_2}{n} \right)$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yang diprediksi

a = Konstanta

X_1X_2 = Variabel terikat / variabel yang mempengaruhi

b_1b_2 = Koefisien Regresi

3. Koefisien Determinasi

Setelah korelasi koefisien diketahui, maka selanjutnya adalah menghitung koefisien determinasi, yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X_1 (Etika Profesi), X_2 (Pengalaman Auditor), terhadap variabel Y (Kualitas Audit). Adapun rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut: Sumber: Sugiyono (2015: 231)

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

4. Uji F

Pengujian hipotesis menurut Sugiyono (2015: 297) dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

Keterangan:

R^2 = Koefisiensi korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

dk = (n-k-1) derajat kebebasan

Pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dilakukan dengan ketentuan yaitu:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis diterima (berpengaruh).
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ditolak (tidak berpengaruh).

3.6 Tempat dan Waktu Penelitian

3.6.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Nano Suyatna, SE, Ak, CPA. Konsultan Griya Bandung Asri 2 (GBA 2) Blok. F5 No.20, Jl. Ciganitri, Cipagalo, Kec. Bojongsoang, Bandung, Jawa Barat 40287 dan

Kegiatan	Waktu Peneliiian									
	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei
Pengajuan Judul										
Seleksi Judul										
Penyusunan Usulan Penelitian										
Seminar Proposal										
Pengumpulan Data										
Pengolahan Data										
Penyusunan Skripsi										
Sidang Skripsi										